

# PENGARUH TARI GIRING-GIRING UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BERENG BENGKEL

Ibnu Fari Nugroho<sup>1</sup>, Ratno Abidin<sup>2</sup>, Nina Veronica<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: Ibnu.fari.nugroho-2018@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>1</sup>, ratno.abidin@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>, ninaveronica@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>

---

Informasi Artikel	ABSTRAK
Kata Kunci: tari giring-giring, motorik kasar	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Tari Giring-Giring Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode Pre-Eksperimental menggunakan Satu Kelompok Pretes-postes design (One Group Pretest-posttest design). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel yang dipilih adalah semua anak kelompok A sebagai kelas eksperimen. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah guru mendemonstrasikan tari secara langsung kepada anak dan dilakukan pretest juga posttest. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan statistika non-parametrik dan statistik inferensial yaitu uji-wilcoxon. Dari hasil penelitian diketahui hasil uji-wilcoxon $T+ > T-12$ . Jadi $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tari giring-giring meningkatkan motorik kasar anak kelompok A TK Aisyiyah Bustaul Athfal reng Bengkel.

---

<b>Keywords:</b> giring-giring dance, rough motoric	<b>Abstract</b> <i>The purpose of this study was to determine the effect of the giring-giring dance to improve rough motoric of group A children in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel. This research uses quantitative research with Pre-Experimental method using One Group Pretest-posttest design (One Group Pretest-posttest design). The population in this study was the children of group A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel. The sampling technique used a saturated sample. The samples selected were all children in group A as the experimental class. The data collection instrument used was the teacher demonstrating the dance directly to the children and a pretest and posttest were also carried out. The data from this study were analyzed using non-parametric statistics and inferential statistics, namely the Wilcoxon-test. From the research results, it is known that the Wilcoxon T- test results are <math>85 &gt; T-12</math>. So <math>H_a</math> is accepted and <math>H_0</math> is rejected, it can be concluded that there is a significant effect of the giring-giring dance on increasing rough motoric of group A children in TK Aisyiyah Bustaul Athfal Bereng Bengkel.</i>
--	---

---

## PENDAHULUAN

Motorik kasar merupakan satu dari aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini, permasalahan yang sering kita jumpai dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu motorik kasar anak yang kurang berkembang. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini adalah gerak tubuh yg dihasilkan berasal koordinasi otot besar juga seluruh bagian tubuh dan kematangan motorik anak itu sendiri mempengaruhi kemampuan duduk, berjalan, berlari, menendang, naik-turun tangga serta sebagainya. Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Motorik kasar artinya segala kemampuan yang mencakup pergerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, nonlokomotor dan mengikuti aturan.

Setiap anak memiliki perkembangan motorik yang berbeda-beda, sehingga dalam perkembangannya pun berbeda. Seperti yang tertulis dalam jurnal. (Abidin & Rahayu, 2016). Kecerdasan motorik anak berbeda-beda setiap individu, dalam hal kekuatan maupun ketetapannya perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang diperoleh oleh anak dari orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. Perkembangan motorik adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Anggraini et al., 2016).

Kemampuan motorik artinya hadiah alamiah yg dimiliki setiap makhluk sejak lahir hingga dewasa, hal ini jua berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan memakai otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan dasar yg dimiliki anak usia dini dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya. Banyak cara menstimulus perkembangan motorik kasar anak usia dini, salah satunya dengan kegiatan menari.

Anak usia dini di penelitian ini juga menjadi objek yang sangat penting dalam mengembangkan potensi pada diri anak. Anak usia dini yaitu masa dimana anak belum mencapai perkembangan potensi yang ada pada dirinya. Orang tua, guru atau masyarakat memiliki peran untuk membantu anak dalam mengembangkan potensinya. (Veronica, 2018)

Dalam tarian yang dilakukan oleh anak usia dini tentunya semua saling berhubungan dengan perkembangan motoriknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipacu melalui pembelajaran gerak, berupa motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berupa gerak lokomotor, non-lokomotor dan gerak manipulative. (Setyawan et al., 2018)

(Muslihin, 2020) Gerak dasar dalam aktivitas bermain yaitu keterampilan gerak lokomotor, keterampilan gerak non lokomotor dan keterampilan gerak manipulatif. Menurut (Pangrazi & Dauer, 1992).

1. Gerak lokomotor sebagai penggerakan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya juga mengangkat badan ke atas (melompat). Dalam tari giring-giring ini diharapkan anak mampu leluasa menggerakan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat

lainnya dan juga melompat dengan leluasa seperti maju mundur, memutar badan saat menari dan sebagainya.

2. Gerak non-lokomotor ialah gerakan tanpa adanya perpindahan tempat (menekuk, mendorong, menarik dll). Anak mampu bergerak tanpa adanya perpindahan posisi saat gerakan tari menekuk kaki, memutar badan maupun menggerakkan tangan menggunakan tongkat saat menari.

3. Manipulatif terjadi ketika melakukan permainan atau memainkan suatu objek menggunakan tangan, kaki serta bagian tubuh lainnya. Anak mampu memainkan dua tongkat giring-giring sesuai dengan koreo tari yang digunakan dalam tari giring-giring.

Tarian sebagian besar dapat dilakukan secara individu, berpasangan atau dalam kelompok. Dengan demikian, tari bukan hanya ekspresi individu, tetapi juga berfungsi sebagai latihan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana berkomunikasi dan hidup berdampingan dan mengatasi (pemecahan masalah) masalah yang muncul sendiri, dengan bermain untuk mereka dengan pasangan dan kelompok tari. dan kelompok mereka. di bawah bimbingan guru. Selain itu, tari sangat erat kaitannya dengan musik. Karena melalui gerakan-gerakan tarian, anak-anak belajar memahami ritme dan suasana hati dalam musik pengiringnya. (Dewi, 2008: 5).

Dalam (Aryaprasta & Riyadi, 2018), Jiwa yang dapat menimbulkan interaksi sistem yang kompleks, melalui proses stimulasi yang sesuai dengan ritme dan mengandung unsur keindahan. Tari untuk anak TK adalah gerakan berirama yang ritmis dan indah yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK, aktivitasnya kreatif dan konstruktif, serta meningkatkan kreativitas anak.

Ini adalah permasalahan yang terjadi pada anak-anak yang ada di Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini masih belum berkembang secara optimal sehingga anak cenderung kurang aktif dalam beraktivitas di kesehariannya, baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel dengan menggunakan tari giring-giring yang ada di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menetapkan metode (Pre-Eksperimental) juga merupakan penelitian sistematis bertujuan menguji hipotesis hubungan sebab akibat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu One Group Pretest-posttest). Sebelum desain ini diberlakukan, diberikan stimulus sebelumnya yaitu posttest dan di akhir kegiatan sampel diberi posttest. Pada awal kegiatan anak akan diberikan tes (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam menari

giring-giring sebelum diberi treatment. Kemudian anak diberikan treatment maupun stimulus berupa demonstrasi atau contoh gerak tari menggunakan properti. Setelah diberikan treatment, di akhir kegiatan tari anak diberikan tes (posttest) untuk mengetahui kemampuan akhir anak dalam menari giring-giring, maka besar pengaruh tari giring-giring untuk meningkatkan motorik kasar pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel adalah ( $O_1 - O_2$ ).

Populasi bagi peneliti adalah kelompok yang menarik, kelompok inilah yang akan dijadikan sebagai objek oleh peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. (Iswara et al., 2018). Populasi adalah seluruh objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel dengan jumlah 10 orang anak.

Sampel merupakan bagian dari populasi, jadi sampel dalam penelitian ini merupakan anak kelompok A. Sampel bisa diartikan sebagai sembarang himpunan yang juga bagian dari sebuah populasi. (Iswara et al., 2018).

Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini yakni sampel jenuh. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang anak.

Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel, Jalan Gusti Muhammad Inuh, RT.003/RW.001, Kelurahan Bereng Bengkel, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini terletak di tengah tengah pemukiman warga, tepatnya di pinggir sungai Kahayan.

Intrumen adalah fasilitas yang digunakan sebagai alat pengumpul data agar pekerjaan lebih mudah dengan mendapat hasil yang lebih baik, lalu mudah diolah. (Anufia & Alhamid, Thalha, 2019)

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu wawancara, observasi, evaluasi juga tes juga termasuk sebagai aktivitas mencatat sebuah gejala menggunakan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya atas dasar tujuan ilmiah dan tujuan lain. (Hasanah, 2017). Lalu wawancara disini merupakan pengumpul data, menggun akan informan yang menjawab pertanyaan dengan tipe wawancara terstruktur. Tes yang digunkan adalah tes gerak dasar tari yang didemonstrasikan oleh guru secara langsung kemudian diikuti oleh anak.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif seperti pada table indikator dibawah:

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Gerak lokomotor	Anak mampu menggerakkan tubuh, melompat. Maju-mundur, berpindah, dan memutar.				
2.	Gerak non-okomotor	Anak mampu melakukan gerak tari di tempat, mengayun tangan dan menggerakkan tongkat.				
3.	Gerak manipulatif	Anak mampu memainkan tongkat sambil melakukan gerak tari				

### **Indikator Penelitian 1**

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan pretest (tes awal) anak menari dengan gerakan dasar tari seperti maju mundur tanpa koreografi dan posttest (tes akhir) anak menari dengan koreografi.

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik non-parametrik, dan analisis inferensial, menggunakan Uji-Wilcoxon. Uji-Wilcoxon untuk mengukur seberapa signifikan perbedaan yang ada pada 2 kelompok data berbeda, uji Wilcoxon Signed Rank Test disini mengukur perbedaan kemampuan tari anak sebelum dan sesudah diberikan treatment khusus secara rutin

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

*Rumus Uji-Wilcoxon 1*

### **Keterangan :**

N = jumlah data

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif atau positif

### **Kriteria Pengujian**

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai probabilitas  $> 0,05$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai probabilitas  $< 0,05$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa motorik kasar anak terlihat dari nilai pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest tari lebih baik dibandingkan dengan *pretest*. *Pretest* ini dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu sebelum anak diberikan perlakuan pada kegiatan eksperimen yaitu anak kelompok A diberikan latihan tari dasar saja untuk mengetahui bagaimana gerak anak saat menari. *Posttest* diadakan 1 kali setelah memberi perlakuan kepada anak 4 kali pertemuan dalam 2 minggu secara rutin dengan eksperimen kepada anak yaitu tari giring-giring secara lengkap yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak seperti gerakan anak saat menari agar lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji-Wilcoxon seperti tabel berikut:

No	Nama	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda		Tanda Jenjang			
				$X_{A1}-X_{B1}$		Jenjang	(+)	(-)	
1.	Azka	2,3	3,6	+1,3	1,3	14	14		
2.	Dara	1,3	2,6	+1,3	1,3	14	14		
3.	Dewi	2,6	4	+1,4	1,4	22,5	22,5		
4.	Nazwa	2	1,3	-0,7	0,7	3		3	
5.	Fajar 1	1,3	1	-0,3	0,3	1,5		1,5	
6.	Fajar 2	0,6	1,3	+0,7	0,7	3	3		
7.	Rifqi	2,3	3,3	+1	1	7,5	7,5		
8.	Sidik	2	2,3	+0,3	0,3	1,5	1,5		
9.	Sahdan	2,3	1,3	-1	1	7,5		7,5	
10.	Saiful	1,6	3	+1,4	1,4	22,5	22,5		
<b>Jumlah</b>							<b><math>T_+=85</math></b>	<b><math>T_-=12</math></b>	

Keterangan:

$X_{A1}$  : Hasil Pretest

$X_{B1}$  : Hasil Posttest

Beda : Perhitungan selisih pretest-posttest

Jenjang : Urutan dari terkecil

$T_+$  : Jumlah selisih positif

$T_-$  : Jumlah selisih negatif

Dapat kita lihat dari  $T_+ (85) > T_- (12)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil kegiatan sebelum anak mengikuti tari giring-giring untuk meningkatkan motorik

kasar (*pretest*) dan hasilnya setelah siswa mengikuti tari giring-giring (*posttest*) didapat hasil uji-T:  $T_+ (85) > T. (12)$ .

Penelitian berjudul pengaruh tari giring-giring untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar melalui tari giring-giring anak kelompok A TK Aisyiah Bustanul Athfal Bereng Bengkel.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tari giring-giring memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motorik kasar anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan tari giring-giring *pretest* dan *posttest* telah menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dari sebelumnya yaitu hasil *pretest*.

Tari giring-giring adalah tarian suku Dayak Maanyan Kalimantan Tengah yg menggunakan tongkat sebagai atribut tarinya, tari giring-giring mengekspresikan kegembiraan dan rasa suka cita warga suku Dayak, menggunakan gerakan yang mengekspresikan kengembiraan, tarian ini cocok bagi anak usia dini terutama pada peningkatan motorik kasar. (Puji et al., 2017).



**Gambar 1** Kegiatan Tari Giring-Giring

Tari giring-giring ini belum pernah dipelajari oleh anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel, sehingga pada saat dilakukan *pretest*, anak-anak tampak belum mengenal tarian ini terutama saat melakukan gerakannya. Hal ini terlihat dari hasil uji-T,  $T_+$  (85) dan  $T_-$  (12). Ini menunjukkan bahwa gerakan anak saat menari atau kemampuan motorik kasar anak masih sangat rendah. Namun saat kegiatan tari giring-giring ini anak bersemangat untuk bergerak dan menari, lebih aktif dibandingkan dengan awal kegiatan tarinya, sehingga saat pelaksanaan *posttest* hasil praktik tari anak menjadi lebih baik.

Pada saat pelaksanaan kegiatan tari giring-giring di kelas eksperimen, guru bekerjasama dengan peneliti memberikan demonstrasi kepada anak dengan penuh semangat dan selalu memotivasi anak untuk terus bergerak menari dengan diiringi musik tari yang menggugah semangat pendengar untuk bergerak aktif. Guru juga mengemas kegiatan tari ini secara santai namun menekankan pada aspek motorik kasar yang dilakukan dengan gerak yang mudah diikuti oleh anak, menyampaikan tujuan dengan bahasa anak, mengenalkan tarian dengan bahasa anak dan ketika anak lelah menari guru menyempatkan untuk anak beristirahat. Tari yang diajarkan dapat membantu meningkatkannya motorik kasar anak sehingga dapat memberikan hasil belajar anak yang lebih baik.

Berdasarkan hasil kegiatan tari anak berupa *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis menggunakan statistik inferensial ter, menggunakan uji-T dengan Hasil  $T_+$  (85) >  $T_-$  (12) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Pengaruh tari giring-giring terhadap motorik kasar pada anak dapat kita lihat dengan capaian anak sesuai indikator yang ada dalam penelitian ini seperti :

1. (Anak mampu menggerakkan tubuh, melompat, maju mundur, berpindah dan memutar) : Saat menari anak menunjukkan kemampuannya yang lebih baik dari sebelumnya yaitu saat menggerakkan tubuhnya, berpindah dari satu tempat ke tempat lain maju mundur juga memutar sesuai dengan koreografi, pola lantai dan formasi yang sudah ada.
2. (Anak mampu melakukan gerak di tempat, mengayun tangan dan menggerakkan tongkat). Ketika menari anak mampu melakukan koreografi bergerak di tempat tanpa pindah dengan baik, mengayun tangannya sambil memegang tongkat dengan cukup baik.
3. (Anak mampu memainkan tongkat sambil melakukan gerak tari). Anak cukup terbiasa bergerak menari baik ditempat maupun dengan koreo yang berpindah juga berjalan maupun sedikit melompat sambil memainkan tongkatnya.

Guru menjadi ujung tombak, artinya guru yang memiliki jiwa kreatif, inovatif dan selalu memiliki gagasan yg bisa diterima oleh anak, bagaimana pendidik dapat memberika pembelajaran tari disekolah guna meningkatkan motorik kasar pada anak denga baik serta terarah.

Seperti dijelaskan oleh seseorang pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel yang menegaskan bahwa:

*“Upaya kami sebagai guru untuk meningkatkan motorik kasar siswa kami tentunya akan berjalan dengan kurang maksimal bila kami tidak memberikan aktivitas yg menarik serta kebutuhan anak. Kami memakai tari daerah yaitu tari giring-giring guna memaksimalkan motorik kasar di peserta didik kami dan melestarikan budaya wilayah kami. Anak menjadi ceria waktu aktivitas tari giring-giring menggunakan atribut tongkat serta bunyi berasal tongkat giring-giring tersebut membentuk anak menjadi lebih aktif dalam menari”* (Rindi Nurlaila Sari, 2014), Dalam suatu pembelajaran, perlu adanya kesesuaian materi yang diberikan kepada anak agar anak dapat menerima materi dan mudah mempelajarinya.

Ditegaskan juga oleh salah satu wali siswa ketika anak-anak belajar tari giring-giring menjadi sesuatu yang baru bagi anak didik ada perbedaan sebelum dan sesudah belajar menari seperti yang disampaikan oleh wali peserta didik:

*“sebelum belajar tari ini anak biasa saja seperti kebanyakan anak, bahkan enggan untuk menari, setelah beberapa kali belajar tari giring-giring ini anak menjadi lebih aktif, ceria dan bersemangat untuk bergerak”*

Sebagai Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel, menentukan kebijakan yang ada pada sekolah tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. sebab taman kanak-kanak yang berkualititas atau tidaknya tergantung di kiprah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru. lalu menegaskan ketika dilakukan wawancara bahwa: *“Kepala sekolah adalah pemimpin serta fasilitator di sekolah yang bisa menyampaikan kepada guru bimbingan, saran juga masukan pada kegiatan pembelajaran pada sekolah juga mengarahkan, dan selanjutnya mereka akan berkreasi sendiri namun tetap terbimbing. saya senang sekali dengan adanya pembelajaran tari giring-giring pada kelompok A ini, sebab dengan begitu anak-anak bisa mengenal dan melestarikan budayanya sendiri, lalu ini sebagai salah satu wahana peningkatan motorik kasar pada anak usia dini”*

Tari giring-giring dikelompok A ini merupakan hal yang baru bagi anak maka dari itu dilakukan pretets, saat pretest kemampuan siswa masih sedikit mengenai gerakan tari giring-giring seperti gerak maju mundur, gerakan badan memutar, juga menggunakan atribut tari.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah gerakan koordinasi sebagian maupun seluruh tubuh yg mencakup otot-otot besar dan sangat erat hubungannya dengan perkembangan anak usia dini.

Kemudian (Gallahue dalam Hidayanti, 2013), Dikatakan bahwa keterampilan motorik kasar terkait erat dengan aksi yaitu otot-otot besar tubuh manusia. Kemampuan ini biasa digunakan oleh anak-anak untuk olahraga. ini

berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan macam-macam gerakan. Gallahue membagi keterampilan motorik menjadi tiga kategori, yaitu :

1) Kapasitas motorik adalah kemampuan mengendalikan anggota tubuh dari satu tempat ke tempat lain, misalnya berjalan, berlari, melompat, atau meluncur.

2) Kemampuan tidak bergerak berarti kemampuan untuk menggunakan tanpa menggerakkan tubuh juga bergerak di tempat. Contoh gerakan tanpa sistem muskuloskeletal antara lain membungkuk, meregangkan, mendorong, menarik, berjalan di tempat, melompat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuh secara bergantian.

3) Kemampuan manipulatif ini dikembangkan anak ketika mereka mempelajari berbagai objek, dan kemampuan ini mencakup lebih banyak lengan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif termasuk melempar, menendang, meraih benda, memutar tali, memantul atau menggiring bola. meningkatnya keseluruhan keterampilan motorik pada anak usia dini akan dicapai melalui kesabaran anak-anak dengan latihan, intensif guru yang baik, dan dukungan dari orang tua siswa. Dengan demikian, perkembangan motorik kasar anak dapat berjalan sesuai skema.

Anak usia dini dalam perkembangannya membutuhkan stimulus positif yang tidak hanya bersumber dari guru saja, namun dari orang tua anak itu sendiri agar nantinya menjadi maksimal dalam proses peningkatan perkembangannya.

Tari merupakan bentuk seni, kegiatan yang dilakukan khusus bukan sekadar ungkapan gerak yang emosional atau hanya mengungkapkan perasaan saja dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, tari juga stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif. (Sutini, 2018). Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik pada anak, menari memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan anak usia dini. Karena belajar menari di sekolah membantu anak menjadi orang yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mudah bergaul.

Tari giring-giring dipilih sebagai metode untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini tentunya dengan gerakan yang sudah dikreasikan sedemikian rupa namun tidak menghilangkan keaslian dari tari tersebut. Dengan gerak yang mudah untuk diikuti juga dipahami oleh anak dan didemonstrasikan oleh guru yang ada di sekolah.



**Gambar 2** Kegiatan Tari Giring-Giring

Tari giring-giring merupakan salah satu tarian suku Dayak Maanyan Kalimantan Tengah yang menggunakan tongkat sebagai atribut tarinya, tari giring-giring mengekspresikan kegembiraan dan rasa senang masyarakat suku Dayak. Namun tari giring-giring juga terdapat beberapa versi dari daerah Kalimantan lainnya. “tari giring-giring awalnya adalah tarian yang berasal dari daerah DAS Barito, Kalimantan Tengah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan tari giring-giring terhadap meningkatnya motorik kasar. Dapat kita lihat dari hasil uji-T:  $T_+ (85) > T_-(12)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, R., & Rahayu, A. P. (2016). Pendampingan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cahaya Bunda di Jembatan Merah Kota Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.307>
- Angraini, D. D., Dhiba, S. A. F., & Ittari, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B. *PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2), 79–162.
- Anufia, B., & Alhamid, Thalha, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong). (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20.

- <https://doi.org/10.31227/osf.io/s3kr6>
- Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 195–200.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa, D. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PGSD*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.1-7>
- Muslihin, H. Y. (2020). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 76–88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild*, 01(1), 22–29. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1621>
- Puji, N., Rahmawati, N., & Gangereng, T. (2017). *Tari gangereng atau tari giring-giring*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkabar/wp-content/uploads/sites/22/2017/06/deskripsi-TARI-GIRING-GIRING-Neni.pdf>
- Rindi Nurlaila Sari. (2014). *Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di TK ABA Karangmalang*.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17–27. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/14496/8858>
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>

